

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Pendampingan Tutor dengan Model Icare untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Tri Suminar, Mintarsih Arbarini, Imam Shofwan, Novi Setyawan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pendampingan bagi tutor (pendidik) merupakan kegiatan tindak lanjut dari program pelatihan, yang sangat diperlukan bagi tutor agar mereka mampu menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan ke dalam tugas mengelola pembelajaran yang nyata di kelas. Hal ini disebabkan tutor acapkali mengalami kendala sikap kurang percaya diri, takut salah dan kurang kreatif menghadapi peserta didik pada kelas yang real dan terbatasnya pengalaman kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan bagi tutor pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam bentuk bimbingan teknis dengan model ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) berdasarkan identifikasi masalah kelemahan tutor yakni merancang perangkat lembar kerja yang baik. Penerapan pendampingan dengan model ICARE dapat memberikan peluang tutor untuk mengetahui kelemahan atau masalahnya, menemukan ide-ide perbaikan, mencobakan ide baru untuk memecahkan masalahnya dan mengembangkannya yang lebih baik. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan tutor dengan model ICARE merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal tutor yang sangat efektif membantu tutor memecahkan masalah mempraktekkan atau mentransfer pengalaman belajar baru yang diperoleh selama mengikuti pelatihan ke dalam praktek kinerja mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kemampuan peserta didik, sesuai dengan visi, misi dan tujuan program lembaga. Hasil akhirnya tercapai pembelajaran yang bermutu, perbaikan kinerja tutor menuju profesional pada satuan pendidikan luar sekolah yang dikelola PKBM.

Kata kunci : model ICARE, pendampingan tutor, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

PENDAHULUAN

Secara umum, pertumbuhan ekonomi dianggap penting untuk kesejahteraan publik yang lebih besar, namun ketidaksetaraan sosial yang terjadi membatasi jalan menuju kemakmuran keseluruhan suatu bangsa (Asadullah & Zafar Ullah, 2018). PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Bina Karya kota Semarang yang menjadi mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini kualifikasinya belum terakreditasi. Salah satu komponen pendidikan yang menjadi masalah bagi lembaga PKBM Bina Karya kota Semarang adalah kualifikasi pendidik atau tutor yang kurang berkompeten. Permasalahan khusus adalah rendahnya kinerja tutor dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kualifikasi kecakapan proses pembelajaran abad 21 dengan mengacu 4 C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*).

Upaya mengatasi masalah tersebut lembaga PKBM mendelegasikan tugas kepada pendidik atau tutor untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah maupun yang diselenggarakan Pusat Pengembangan PAUD dan Dikmas Semarang. Fasilitator pelatihan telah memiliki pengalaman yang handal di bidang manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal, namun permasalahan muncul ketika pasca pelatihan, pendidik atau tutor tidak menerapkan hasil pelatihannya dalam

pengelolaan pembelajaran.

Analisis penyebab masalah dari faktor internal tutor, yakni pasca pelatihan kurang percaya diri karena takut salah, kurang pemahaman substansi materi dalam pelatihan, kurang dapat mengembangkan kreativitasnya dalam praktek yang sesuai dengan kondisi real peserta didiknya, kurang kreatif memanfaatkan daya dukung sarana dan prasarana lembaga dalam pengelolaan pembelajaran dan kurangnya kemampuan tutor berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran secara kontekstual.

Analisis penyebab masalah dari faktor eksternal adalah situasi dan kondisi pelatihan seringkali berbeda dengan situasi dan kondisi kelas. Perbedaan ini membuat tutor tidak bisa begitu saja mentransfer apa yang diperolehnya dalam pelatihan ke dalam praktik di kelas. Tutor memerlukan bantuan untuk merealisasikannya di dalam kelas.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian menjalin kerjasama dengan mitra PKBM Bina Karya Kota Semarang untuk melakukan kegiatan pendampingan terhadap tutor. Tujuannya adalah memberikan bimbingan teknis untuk membantu perbaikan kinerja tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi tutor berkembang maksimal lewat proses belajar langsung praktik pada situasi pembelajaran yang real. Pendampingan proses pembelajaran bagi tutor dengan pendekatan pemberdayaan, merupakan hubungan kerjasama yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati antara pendamping dan terdamping serta memperkuat kompetensi profesional tutor, sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

Penetapan model pendampingan pembelajaran bagi tutor dengan model ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) berdasarkan hasil penelitian Ni Kadek (Ardiyani et al., 2017) yang berhasil menguji keefektifan model ICARE pada pasca pelatihan adalah dapat membantu peserta pelatihan memiliki keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yumiati & Wahyuningrum, 2015) tentang pembelajaran e-learning dengan model ICARE efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Selain berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengabdian ini juga atas rekomendasi Program *Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS)* yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Kegiatan pendampingan bagi guru yang efektif dengan model ICARE, dapat menstimulasi motivasi guru dalam mengeksplorasi gagasan baru dalam mengaplikasikan materi pelatihan yang yang diperoleh dalam konteks kinerja mengelola pembelajaran yang real .

METODE

Metode untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah kaji tindak pendampingan bersifat teori dan praktik langsung, pendampingan sebagai pemberdayaan pendidik atau tutor dengan model ICARE.

Langkah 1: I = *Introduction*, pendamping menyampaikan topik, tujuan, sesi pertanyaan kunci dan skenario. Pendidik atau tutor menerima penjelasan materi-materi yang terkait dengan konsep, prinsip dan prosedur atau langkah-langkah pendampingan model ICARE dari tim pengabdian sebagai pendamping. Pengabdian mendapatkan informasi perihal praktik pembelajaran yang dilakukan oleh tutor, kesulitan yang dialami dalam praktek hasil pelatihan. Pendamping mengetahui cara teknis memberikan pendampingan yang efektif. Pada tahap ini pengabdian berhasil menemukan masalah yang dihadapi tutor, yakni praktik merancang lembar kerja yang baik.

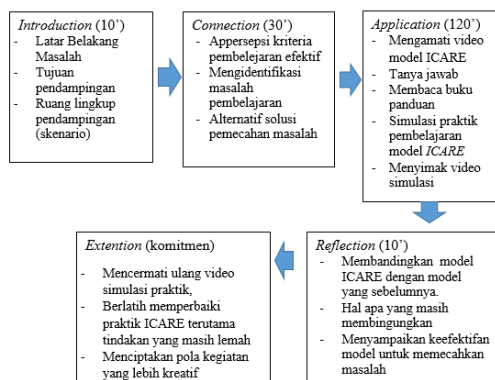
Langkah 2: C = *Connection*, pendamping memutar video materi pendampingan pembelajaran, tutor menggali pengetahuan tentang pendampingan pembelajaran. Tutor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran, dan mengidentifikasi fokus pendampingan, tutor menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan fokus pendampingan. Fokusnya adalah merancang lembar kerja yang baik.

Langkah 3: A = *Application*, tutor menyimak video dan menganalisis lima langkah

pendampingan yang ada di buku panduan, selanjutnya mensimulasikan atau mempraktikkan pendampingan dalam merancang lembar kerja yang baik.

Langkah 4: R = *Reflection*, tutor dan pendamping melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan pendampingan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran, khususnya dalam merancang lembar kerja yang baik.

Langkah 5: E = *Extension*, tutor diminta pendamping terus berlatih dalam merancang lembar kerja yang baik sesuai dengan prinsip dan kriteria yang diperoleh pada tahap *connect* dan *application* dan mencatat jika terdapat kendala kendala yang terjadi, sebagai bahan kajian refleksi dan mencari solusi atas kendala kendala tersebut.

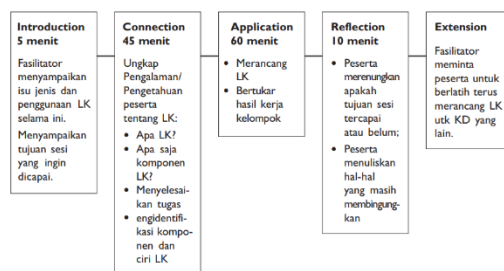


Skema 1. Langkah-langkah Pendampingan dengan Model ICARE

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan melakukan pengembangan dalam pemberdayaan dan pengorganisasiannya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ganefri & Hidayat, 2015). Pemimpin organisasi tidak mampu untuk melihat fungsi sumber daya manusia mereka hanya sebagai kegiatan administratif, transaksional, dan berorientasi kepatuhan . Untuk itulah diperlukan adanya pengorganisasian yang baik, perlu dilakukan manajerial yang baik.

Pelaksanaan pendampingan tutor berdasarkan hasil identifikasi masalah rendahnya kemampuan tutor merancang lembar kerja yang baik (pola berpikir tingkat tinggi) dengan menggunakan model ICARE (Ganefri & Hidayat, 2015). Adapun berkaitan dengan bentuk pengabdian yang dilakukan dengan pendampingannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 2. Pendampingan Merancang Lembar Kerja yang Baik Bagi Tutor dengan Model ICARE

Model pendampingan dengan model ICARE merupakan salah satu model yang menuntut adanya keaktifan terdamping (tutor) pada saat terjadi proses pendampingan di kelas pembelajaran Model pendampingan ICARE sangat dipercayai mampu mempermudah dalam menyampaikan materi, karena pada model ini peran tutor yang terdamping dan peran fasilitator sebagai pendamping sangat

terlihat sama-sama aktif pada proses pembelajaran di kelas (Hurt, 2016). Situasi penerapan model pendampingan ICARE ini sangat fleksibel, terjalin komunikasi yang bersifat horizontal atau kemitraan, kebersamaan antara fasilitator dengan tutor. Bahkan pada penerapan model pendampingan ICARE ini memberi kesempatan kepada tutor untuk dapat mengubah pengalaman belajar melalui penekanan di setiap tahapnya.

Sebagai contoh, jika fasilitator hendak lebih fokus pada tahap *connect*, maka fasilitator harus menggunakan metode atau pendekatan belajar bermakna (*meaningfull learning*) yang mencoba merelevansikan pengetahuan lama atau pengalaman belajar tutor yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari bersama fasilitator. Istilah yang populer pada kalangan tutor adalah memberikan *appersepsi*. Dengan demikian proses belajar peserta didik akan lebih mudah dan bermakna untuk pemecahan masalah atau berpikir kritis.

Jika pendamping (fasilitator) lebih memfokuskan pada tahap *apply* dan *reflect*, maka fasilitator harus menggunakan pendekatan yang mencerminkan pembelajaran konstruktivisme, pemecahan masalah secara kontekstual yang mengkondisikan terdamping (tutor) dapat membelajarkan peserta didik untuk belajar secara kelompok, menerapkan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Hasil belajar kelompok dipresentasikan ke depan kelas. Fasilitator sebagai pendamping memberikan contoh bagi tutor bagaimana memerankan sebagai fasilitator pada tahap *apply* ini, yakni ikut terlibat dalam proses memecahkan masalah dan memberikan konfirmasi ataupun penguatan atas hasil belajar peserta didik.

Kegiatan pendampingan tutor ini fokus praktek pemecahan masalah merancang lembar kerja yang baik yakni pola berpikir kritis. Fasilitator menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dengan menyisipkan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media belajar yang relevan. Fasilitator sebagai pendamping bertugas memberikan rangsangan berupa pertanyaan dan juga arahan-arahan yang dapat membuat tutor berfikir kritis, inovatif dan kreatif.

Pada situasi pendampingan ini terkondisi antara fasilitator dan tutor sangat aktif dalam proses pembelajaran secara terus menerus. Setelah tutor mendapatkan pendampingan diharapkan tutor dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari pendampingan ini dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tutor dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam merancang lembar kerja pola berpikir tingkat tinggi, sehingga peserta didik memiliki kemampuan menalar, berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

Penerapan model ICARE dalam pendampingan tutor terdapat sistem evaluasi. Tutor diberikan tugas membuat lembar kerja pola HOTS dan merefleksi seberapa paham tutor dalam melaksanakan model pembelajaran model ICARE pada proses belajar merancang lembar kerja yang baik. Selanjutnya juga ada pemberian tugas yang dapat membuat tutor lebih terampil dalam mengembangkan lembar kerja pada beberapa unit pembelajaran yang lebih kreatif dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada program pendidikan nonformal sebagai tahap *extension* (Mahdian et al., 2019).

Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran ICARE yaitu (1) praktis dalam penggunaan; (2) kegiatan pembelajaran meng-arahkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif; (3) latihan soal dan masalah-masalah riil yang memberikan kesempatan siswa untuk mem-ikirkan berbagai alternatif solusi dalam peme- cahan masalah; dan (4) memberikan variasi dalam pembelajaran (Dwijayani, 2017).

Berikut contoh hasil rancangan lembar kerja yang berhasil dibuat tutor bidang Bahasa Indonesia pada program kesetaraan paket B.

Sampah



Temukan data/fakta dari gambar di atas dan tuliskan sebuah teks berita singkat, padat, dan jelas!

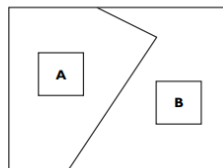
Jawaban terhadap pertanyaan berikut mungkin akan membantumu.

- Apa saja yang kamu lihat dalam gambar di atas?
- Siapa saja yang terlibat?
- Di mana kira-kira kejadian peristiwa tersebut?
- Kapan peristiwa itu terjadi? (Pagi, siang, sore, atau malam?)
- Mengapa kira-kira peristiwa itu terjadi?
- Bagaimana cara mengatasinya?

Berikut contoh hasil rancangan lembar kerja yang berhasil dibuat tutor bidang Matematika pada program kesetaraan paket B

Bagaimana Cara Lain Membagi Dua Sama Besar?

Dua orang, A dan B, memiliki lahan tanah yang berdekatan. Dalam bentuk gambar, lahan mereka dapat digambarkan seperti berikut:



Tampak bahwa garis yang membatasi lahan A dan lahan B terdiri dari dua ruas garis. Mereka menginginkan agar batas mereka hanya terdiri dari 1 ruas garis saja dengan syarat luas lahan masing-masing tidak ada yang berkurang.

Kalau Anda diminta untuk mengusulkan batas yang dikehendaki, seperti apakah gambar baru yang akan terjadi? Berikan alasan bahwa luas keduanya memang tetap tidak berubah!

SIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan bagi pendidik (tutor) ini terkondisi antara fasilitator dan tutor sangat aktif dalam proses pendampingan dan peran fasilitator menunjukkan dedikasi yang sangat tinggi. Tutor berhasil menyusun lembar kerja yang baik dan bahkan dapat mengembagkannya pada beberap unit pembelajaran.

Metode ini memiliki rangkaian pembelajaran yang jelas, tutor diarahkan untuk memahami apa yang telah dijelaskan terdahulu, karena pada metode ini meyakini bahwa pembelajaran yang baik dapat berlangsung secara terus menerus.

Setelah tutor mendapatkan pendampingan model ICARE diharapkan tutor dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari pendampingan ini ke dalam mengelola pembelajaran di kelas pada program kesetaraan. Tutor dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sehingga peserta didik akan lebih mudah belajar dengan kemampuan menalar, berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, N. K. D., Darmawiguna, I. G. M., & Sindu, I. G. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran ICARE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Citra Digital. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6(3), 338–346.
- Asadullah, M. A., & Zafar Ullah, A. (2018). Social-economic contribution of vocational education and training: an evidence from OECD countries. *Industrial and Commercial Training*, 50(4), 172–184. <https://doi.org/10.1108/ICT-12-2017-0100>
- Dwijayani, N. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran ICARE. *Kreano*, 8(2), 126–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v8i2.10014>
- Ganefri, & Hidayat, H. (2015). Production based Learning: An Instructional Design Model in the Context of Vocational Education and Training (VET). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 206–211. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.142>
- Hurt, K. J. (2016). A theoretical model of training and its transference: The pivotal role of top management team composition and characteristics. *Human Resource Development International*, 19(1), 44–66. <https://doi.org/10.1080/13678868.2015.1102007>
- Mahdian, M., Almubarak, A., & Hikmah, N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Icare (Introduction-Connect-Apply-Reflect-Extend) Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.184>
- Yumiati, Y., & Wahyuningrum, E. (2015). Pembelajaran Icare (Introduction, Connect, Apply, Reflect, Extend) Dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Ut. *Infinity Journal*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.22460/infinity.v4i2.81>